

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan ialah sebuah organisasi yang mengutamakan proses mengubah keterampilan dan sumber daya ekonomi menjadi barang dan jasa yang memenuhi keperluan pembelinya, yang harapannya menguntungkan pemiliknya juga. (Steade et al., 1984). Salah satu jenis perusahaan adalah perusahaan manajemen. Perusahaan manajemen bisa diartikan menjadi sebuah organisasi yang menjalankan bisnis dengan membeli surat wesel dari luar atau dari perusahaan lainnya dan menjual terhadap publik. (Tahir, 2013). Artinya perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba. Dalam mendapatkan laba, perusahaan dagang akan melalui suatu rangkaian proses, dimana kegiatan utamanya ialah kegiatan jual beli lagi barang dagang kepada konsumen, dan barang dagang tersebut sebagai persediaan.

Menurut PSAK 14, Persediaan ialah aset. (a) terdapat untuk dijual pada kegiatan usaha biasa; (b) selama proses produksi dan/atau pada perjalanan; atau (c) dalam bentuk bahan atau barang habis pakai yang dipakai pada tahapan produksi atau penyediaan jasa. Persediaan mencakup barang-barang yang dibeli dari pengecer untuk dijual kembali dan barang-barang yang diperoleh dan dimiliki untuk dijual kembali, seperti tanah dan real estat lain yang diperoleh untuk dijual kembali. Persediaan pun mencakup barang jadi dan barang pada proses yang diproduksi oleh suatu perusahaan, serta bahan dan barang habis pakai yang dipakai pada proses produksi. Sedangkan menurut Barchelino (2016), Persediaan ialah suatu syarat utama yang harus bisa terpenuhi serta dimiliki oleh suatu usaha dalam menjalankan usahanya sebab dalam bisnis, persediaan merupakan komoditas yang diperdagangkan, sehingga segala kegiatan operasional perusahaan lebih diutamakan daripada usaha melikuidasi persediaan itu secara tunai untuk mendapatkan keuntungan dari harga jual persediaan ini setelah dikurangi harga pokok penjualan. Berdasarkan definisi di atas kesimpulannya bahwasanya persediaan sangat penting dan banyak digunakan dalam bisnis, khususnya perusahaan perdagangan.

Dapat diartikan bahwa perusahaan dagang memiliki persediaan sebagai aset, karena pada dasarnya persediaan merupakan sumber daya yang dapat dijual dan memberikan keuntungan pada perusahaan. Dalam laporan neraca saldo bisnis, persediaan merupakan salah satu aset lancar dengan nilai investasi tertinggi, sehingga kita dapat melihat betapa pentingnya bagi bisnis. (Barchelino, 2016).

Berdasarkan penjelasan Setiyanto (2012), Dalam perusahaan, termasuk perusahaan dagang, persediaan merupakan aset bisnis yang menempati posisi cukup besar. Persediaan secara langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga wajib dilakukan pengelolaan dan pencatatan dengan baik supaya perusahaan bisa menjual produknya dan menghasilkan pendapatan untuk memenuhi tujuan bisnisnya. Sehingga dapat diartikan bahwa dalam pengelolaan persediaan perusahaan perlu melakukan pencatatan yang baik guna memberikan informasi yang benar bagi manajemen agar bisa mengambil keputusan yang tepat.

Menurut Karamoy & Anwar (2014), Ada dua sistem dalam persediaan, yaitu sistem periodik dan sistem permanen. Jika kami menggunakan sistem pencatatan berkala, kami tidak merinci inventaris kami selama periode tersebut. Di sisi lain, jika bisnis menggunakan sistem pencatatan berkelanjutan, bisnis menyimpan catatan transaksi internal yang terkait dengan inventaris secara terus menerus setiap kali transaksi terjadi.

Bagi manajemen, peranan informasi akuntansi ini ialah sebagai dasar pengambilan keputusan pada banyaknya kegiatan perbaikan dan pengembangan usaha, baik saat ini atau di masa yang akan datang. (Tauhid & Saddam, 2021). Dapat diartikan manajemen perlu adanya mengelola suatu persediaan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sehingga bisa memberikan informasi yang handal. Sedangkan menurut Marianti (2019), Pengelolaan persediaan sangat penting, apalagi saat terjadi krisis, perusahaan harus secara optimal menentukan jumlah stok di gudangnya, sebab jika hal ini diabaikan maka nantinya timbul masalah atau kerugian. Oleh sebab itu pengelolaan persediaan diatur dalam PSAK NO. 14.

Untuk itu perusahaan diwajibkan untuk memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Untuk

Akuntansi Persediaan (PSAK) No. 14 yang merupakan salah satu pedoman penanganan akuntansi persediaan. Kriteria termasuk dalam persediaan. PSAK No. 14 dirancang untuk membantu bisnis teratasinya permasalahan akuntansi yang semakin luas dan kompleks serta perkembangan teknologi dan informasi.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan, PT. X merupakan sebagai entitas perusahaan dagang yang menghadapi masalah terkait persediaan. Dalam menjalankan kegiatan usaha, seringkali terdapat perbedaan kuantitas fisik persediaan. Dan masalah lain yang sering dihadapi oleh perusahaan ini yaitu banyaknya barang *expired* atau kedaluwarsa pada PT. X ini.

Permasalahan yang terjadi pada PT. X ini dikarenakan kurangnya kompetensi staff perusahaan dalam mengelola persediaan khususnya dalam hal pencatatan. Selain itu, permasalahan terjadi karena beberapa hal lainnya seperti kurangnya pemantauan persediaan oleh staff perusahaan. Namun dalam penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan untuk menelusuri terkait dengan pencatatan persediaan, karena pencatatan persediaan yang tidak sesuai dengan standar PSAK dapat memungkinkan terjadinya salah catat atau salah saji.

Adapun PT. X ini menggunakan PSAK dikarenakan perusahaan ini menjadi perusahaan Tbk. dan ingin mengurangi tarif pajak atas laba, yang dimana hal tersebut adalah keuntungan fasilitas intensif pajak penghasilan atau yang PPh dari pemerintah yang umumnya digunakan pada perusahaan Tbk. lainnya, hal ini seperti yang ada pada peraturan pemerintah nomor 56 tahun 2015.

Mengingat betapa pentingnya persediaan ini dan sangat berpengaruhnya Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas dalam bisnis, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dan mengangkatnya dengan judul: “Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada PT. X”, dengan cara melakukan perbandingan dan evaluasi terkait pencatatan persediaan yang dilakukan oleh staff perusahaan saat ini dengan standar PSAK yang berlaku, sehingga dapat diketahui bagian bagian yang dapat diperbaiki sehingga sesuai standar PSAK 14 yang kemudian diharapkan permasalahan adanya perbedaan pencatatan persediaan fisik dengan pencatatan dapat diminimalisir.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka bisa dirumuskan bahwa permasalahan yang terdapat pada penelitian ini yaitu “Bagaimana penerapan pencatatan persediaan barang dagang pada PT. X berdasarkan PSAK No. 14 tentang persediaan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan pencatatan persediaan barang dagang pada PT. X berdasarkan PSAK No. 14 tentang persediaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, antara lain sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi manajer atau pemilik usaha berupa pengetahuan tentang penerapan pencatatan persediaan yang telah ditetapkan PSAK No. 14 tentang pencatatan persediaan, sehingga dapat terciptanya penerapan pencatatan persediaan barang dagang yang dapat diandalkan

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki kelebihan secara teoritis yaitu memberikan landasan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa untuk melengkapi penelitian sebelumnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menyajikan lima bab utama yang diantaranya:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini penulis memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai pengertian dan teori yang digunakan berdasarkan PSAK No. 14, selain itu bab ini juga berisi tentang kerangka berfikir

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini penulis memapparkan profil perusahaan dan mengenai metode yang akan digunakan oleh penulis untuk mendapatkan hasil dari kesimpulan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini penulis menjelaskan proses serta hasil analisis data yang dimana penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan objek dan subjek pada penelitian ini.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini penulis menjelaskan ringkasan hasil penelitian secara singkat dan dilengkapi saran dan kesimpulan pada penelitian ini.

